



Pengembangan mata kuliah pendidikan sosial budaya berbasis pendidikan karakter kebangsaan dan berorientasi kerangka kualifikasi nasional Indonesia

Bunyamin Maftuh¹, Rika Sartika², Maulia D Kembara³

^{1,2,3} Departemen Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

ABSTRAK

Sudah menjadi keharusan warga negara Indonesia dibekali modal yang cukup dalam menghadapi era globalisasi. Mata Kuliah pendidikan sosial budaya merupakan sarana yang tepat untuk membekali mahasiswa dari aspek pemahaman sosial dan budaya dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya dan bagaimana manfaat Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya bagi mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, didapati persepsi mahasiswa yakni pembelajaran Mata Kuliah PSB menekankan mahasiswa untuk peka dan peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan juga bermanfaat bagi penyelesaian studi karena ketika pembelajaran PSB dilatih melakukan penelitian dan menyampaikan laporan penelitian.

Sejarah Artikel

Diterima : 14 September 2019

Disetujui : 30 Maret 2020

Kata kunci:

pendidikan sosial budaya,
karakter, KKNI

Pendahuluan

Bergulirnya era globalisasi membuat dunia ini seolah tanpa batas (*borderless*). Tidak heran jika kemudian antar negara bisa saling mempengaruhi satu sama lain dengan mudah, termasuk dalam aspek sosial budaya. Sebagai salah satu negara di dunia internasional, Indonesia sudah tentu tidak bisa menghindar dari derasnya arus globalisasi. Sudah menjadi keharusan warga negara Indonesia dibekali modal yang cukup dalam menghadapi era globalisasi tersebut. Liliweri (2003) mengungkapkan bahwa salah satu kunci menghadapi era globalisasi adalah pemahaman terhadap budaya.

Lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki tanggungjawab untuk turut memberikan pemahaman budaya kepada mahasiswanya. Mata Kuliah pendidikan sosial budaya sebagai salah satu Mata Kuliah Wajib Umum di lingkungan UPI merupakan sarana yang tepat untuk membekali mahasiswa dari aspek pemahaman sosial dan budaya dalam menghadapi era globalisasi. Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya merupakan perwujudan dari Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat sesuai dengan amanat SK Dirjen Dikti No. 44/ DIKTI/ Kep/ 2006 yang memiliki visi sebagai sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian pemanfaatan sumber daya alam

dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan khusus Mata Kuliah Pendidikan Sosial budaya (2015: 2) yaitu:

1. meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk Tuhan, makhluk sosial (*zoon politicon*), dan makhluk budaya (*Homo homanus*);
2. meningkatkan kemampuan berfikir dan bertindak objektif untuk mencegah pengaruh negatif yang dapat mengganggu aspek sosial budaya;
3. mempertajam kepekaan terhadap sosial budaya dan lingkungan sosial budaya terutama untuk kepentingan profesi;
4. menghargai berbagai keragaman yang terdapat didalam masyarakat dan mampu bekerjasama; dan
5. meningkatkan daya tanggap dan daya kritis terhadap masalah-masalah sosial dan budaya serta bertanggungjawab dalam memecahkan masalah tersebut.

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa dengan mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya mahasiswa diharapkan mampu mencegah pengaruh negatif yang dapat mengganggu aspek sosial budaya dengan berpikir kreatif dan bertindak objektif. Selain itu mahasiswa pun diharapkan mampu meningkatkan dan mempertajam kepekaan serta daya kritis terhadap permasalahan sosial budaya di lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan profesi yang akan ditekuninya kelak.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penulis mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya dan manfaat yang dirasakan dari mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya. Dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa UPI yang pernah, sedang, dan akan mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya sebanyak 14 orang serta Ketua Podi/ Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis menggunakan dua instrumen pengumpul data yaitu observasi dan wawancara. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran baik teori maupun praktek, sedangkan tujuan wawancara untuk mengetahui persepsi serta manfaat yang dirasakan mahasiswa dari Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya di Universitas Pendidikan Indonesia

1. Persepsi mahasiswa yang akan mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya
 - a. Pendapat Umum mengenai Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Menurut Nurida Kodariah (mahasiswa Manajemen Industri Katering), Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya (PSB) merupakan Mata Kuliah yang mempelajari tentang fenomena-fenomena sosial budaya yang ada di masyarakat. Sementara menurut Taufan Sopian R (mahasiswa PKN) PSB merupakan Mata Kuliah yang objek kajiannya mengenai kehidupan sosial dan budaya di masyarakat serta mempelajari masalah-masalah yang ada serta solusi terhadap pemecahannya. Kemudian menurut Ridwan Amshari (mahasiswa Teknik Elektro) PSB yaitu Mata Kuliah yang membahas mengenai ruang lingkup sosial, gejala-gejala sosial, serta hal-hal yang berkaitan dengan budaya. Selanjutnya Muhammad Zaki Nur (mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin) mengungkapkan PSB adalah Mata Kuliah yang mempelajari tentang perkembangan sosial dan budaya di seluruh dunia dari masa lalu hingga saat ini. Terakhir, menurut Meri Komalasari (mahasiswa Pendidikan Khusus) PSB adalah Mata Kuliah yang membantu mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungannya.

b. Urgensi Mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Menurut Taufan dan Ridwan Mata Kuliah PSB penting dipelajari karena termasuk Mata Kuliah Umum (MKU), sehingga wajib dikontrak. Selanjutnya Zaki berpendapat Mata Kuliah PSB penting dipelajari agar mahasiswa dapat mengetahui keadaan sosial dan budaya pada saat masa kini atau yang masa lalu. Hal berbeda disampaikan oleh Nurida. Menurutnya pentingnya mempelajari PSB dikarenakan mahasiswa perlu untuk memperluas pengetahuan dan peka terhadap fenomena yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Sementara itu Meri berpendapat Mata Kuliah PSB sangat penting dipelajari karena dapat membantu mahasiswa mengenali permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan dan diharapkan mahasiswa juga dapat terlibat menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

c. Harapan terhadap Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Taufan menyampaikan bahwa harapannya materi PSB berisi tentang masyarakat, budaya, statifikasi sosial, dan permasalahan kehidupan. Setelah mempelajari PSB Ia berharap dapat menguasai ilmu sosial budaya untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupannya. Selanjutnya Zaki tidak mengungkapkan secara spesifik materi apa yang Ia harapkan dari Mata Kuliah PSB, yang penting materi itu bisa membuat pengetahuannya bertambah. Harapannya setelah mempelajari PSB yaitu bisa mengubah keadaan sosial budaya yang dinilai kurang baik menjadi baik. Senada dengan Zaki, Ridwan pun tidak menuturkan secara spesifik materi apa yang Ia harapkan di PSB. Ia hanya menekankan materinya yang penting sesuai dengan silabus. Ia berharap setelah mempelajari PSB Ia bisa peka dan menganalisis gejala apa saja yang terjadi di sekitarnya seperti masalah sosial dan kebudayaan, serta bisa memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sementara Nurida menyampaikan materi PSB yang Ia harapkan ialah tentang kebudayaan. Ia berharap setelah mempelajari Mata Kuliah PSB Ia bisa lebih peka terhadap kejadian di masyarakat dan mampu melakukan tindakan secara tepat dalam setiap kejadian tersebut.

Terakhir Meri mengharapkan materi yang dimuat di PSB yaitu tentang penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat. Setelah mempelajari PSB, Ia berharap bisa lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar serta mampu mengenali dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

2. Persepsi mahasiswa yang sedang dan sudah mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

a. Pendapat Umum mengenai Pengalaman Mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Desi Ayu P (mahasiswa Pendidikan Ekonomi) menuturkan bahwa dalam Mata Kuliah PSB Ia mempelajari bagaimana menyikapi permasalahan sosial budaya dari sudut kaum terpelajar. Materi yang berkesan menurutnya yaitu tentang interaksi sosial. Selanjutnya menurut Eli Liana (mahasiswa Pendidikan Ilmu Komputer) hal yang Ia pelajari dalam Mata Kuliah PSB adalah tentang multikultural. Materi yang berkesan baginya yaitu pembuatan film berdasarkan tema per bab. Kemudian Geraldi Novian (mahasiswa PKO) mengungkapkan bahwa banyak hal yang Ia dapatkan selama mengikuti Mata Kuliah PSB, khususnya Ia mempelajari isu perkembangan sosial dan budaya terkini. Bagi Geri, materi yang berkesan dari Mata Kuliah PSB ialah tentang interaksi dan dinamika sosial. Selain itu Rizal Wirahadikusumah (alumnus PKn UPI lulusan 2016) mengungkapkan bahwa pengalaman yang didapat dari mengikuti Mata Kuliah PSB yaitu menambah wawasan secara praktis saat terjun ke lapangan. Ia menambahkan materi yang berkesan baginya yaitu materi sosial. Sementara Bangkit Pratama (alumnus Ilmu Ekonomi Islam UPI lulusan 2016) menuturkan bahwa pengalaman yang Ia dapatkan dari Mata Kuliah PSB sekaligus materi yang berkesan salah satunya yaitu tentang pemahaman bahwa setiap manusia memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi sebuah fenomena.

b. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Rizal menuturkan bahwa salah satu kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah PSB adalah minimnya praktikum atau pembelajaran di luar. Hal itu juga diamini oleh Ricka Dwi Noviana (Alumnus Pendidikan Ekonomi UPI lulusan 2017). Menurutnya kekurangan pembelajaran Mata Kuliah PSB ialah kurangnya porsi untuk praktik lapangan. Sementara menurut Bangkit kekurangan pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah PSB terletak pada pelaksanaan UAS. Menurutnya lebih baik jika UAS dilaksanakan dengan format seminar dimana pesertanya adalah seluruh mahasiswa yang mengontrak PSB pada dosen yang sama.

c. Saran Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya

Rizal menyampaikan bahwa muatan materi yang harus dimasukkan dalam Mata Kuliah PSB agar sesuai dengan dunia kerja adalah tentang politik. Hal itu dikarenakan Ia memiliki latar belakang keilmuan PKn yang muatan materinya mencakup juga ilmu politik. Sementara Abdul Wahab (mahasiswa Pendidikan Sosiologi) menuturkan bahwa perlunya pengasahan keterampilan *soft skill* dalam pembelajaran Mata Kuliah PSB sebagai bekal mahasiswa memasuki dunia kerja nantinya.

Berkenaan dengan metode, Nurida mengharapkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Mata Kuliah PSB ialah dengan menggunakan diskusi dan studi kasus. Hampir sama dengan pendapat Nurida, Taufan pun mengharapkan metode yang digunakan adalah diskusi dengan suatu topik penelitian yang dilakukan. Selain itu mengenai penilaian, Nurida mengungkapkan sebaiknya aspek keaktifan mahasiswa saat pembelajaran sangat diperhatikan. Begitupun dengan Taufan, Ia menekankan juga aspek keaktifan. Hanya Ia menambahkan penilaian melalui tugas, UTS, dan juga UAS tetap harus dilakukan.

3. Manfaat Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eli Liana diketahui bahwa Mata Kuliah PSB menurutnya bermanfaat dalam penyelesaian studi. Hal itu terutama jika penelitian berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Desi juga berpendapat sama, bahwa Mata Kuliah PSB bermanfaat dalam penyelesaian studi mahasiswa. Namun Ia tidak menjelaskan alasannya secara rinci. Sementara Alya Mardhotillah A (Mahasiswa Pendidikan Kimia) menyampaikan bahwa Mata Kuliah PSB yang telah Ia pelajari bermanfaat dan membantu penyelesaian studinya, terutama materi yang berkaitan dengan keluarga dan masyarakat karena penelitiannya berhubungan dengan hal itu. Ia menambahkan tugas yang diberikan pada saat Mata Kuliah PSB pun juga bermanfaat dalam proses penyelesaian studinya. Tugas yang didapatnya saat mengikuti Mata Kuliah PSB yakni pembuatan laporan penelitian dan presentasi melatihnya untuk membuat laporan penelitian yang baik serta mempresentasikannya sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Sosial Budaya di Universitas Pendidikan Indonesia

Secara umum, baik mahasiswa yang baru akan mengontrak Mata Kuliah PSB, atau pun yang sudah pernah mengontrak PSB, berpendapat bahwa pembelajaran Mata Kuliah PSB menekankan mahasiswa untuk peka dan peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, mahasiswa pun dituntun untuk belajar berperan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

Mata Kuliah PSB merupakan perwujudan dari Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat yang diamanatkan oleh SK Dirjen Dikti No. 44/ DIKTI/ Kep/ 2006. Di sana dijelaskan bahwa Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat memiliki visi sebagai sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara Misinya ialah membantu menumbuhkembangkan daya kritis, daya kreatif, apresiasi, dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang:

- a. Bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
- b. Memiliki kemampuan untuk mengatasi dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif

Dari pemaparan di atas jelas bahwa memang pada dasarnya Mata Kuliah PSB dimaksudkan untuk salah satunya mengasah kepekaan sosial dan menumbuhkembangkan keterampilan pemecahan masalah pada diri seorang mahasiswa. Hal itu tentu sesuatu yang positif bagi pengembangan kepribadian seorang mahasiswa. Ditengah dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang salah satunya cenderung mengarahkan manusia untuk hidup individualis, mahasiswa perlu mengasah kepekaan atau kepedulian sosialnya agar tidak melupakan peran dan tanggungjawabnya dalam memberi manfaat pada masyarakat.

Sebagai seorang warga negara, mahasiswa sudah seharusnya tidak apatis terhadap kondisi sosialnya. Branson (Maftuh, 2008: 139) mengungkapkan tiga kompetensi warga negara yang baik, yakni *civic intelligence* (kecerdasan warga negara), *civic responsibility* (tanggung jawab warga negara), dan *civic participation* (partisipasi warga negara). Artinya, kepedulian mahasiswa untuk peduli terhadap permasalahan sosial serta berpartisipasi menuntaskan permasalahan tersebut sudah merupakan kewajiban sebagai seorang warga negara yang baik.

Karakter peduli sosial juga merupakan salah satu karakter yang diamanatkan dalam 18 poin pembentuk karakter bangsa (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam konteks inilah, mempelajari Mata Kuliah PSB memiliki urgensi tersendiri bagi mahasiswa di jenjang sarjana. Paradigma mahasiswa yang cenderung ‘menyepelkan’ MKU, termasuk PSB, karena dianggap sebagai syarat wajib saja harus dihilangkan. Mahasiswa harus diyakinkan bahwa mempelajari Mata Kuliah PSB menunjang bagi persiapan dirinya menuju ke lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Ketika lulus nanti, seorang sarjana tidak hanya dinilai dari aspek penguasaan kompetensi bidang yang menjadi spesialisasinya, tetapi juga dinilai dari aspek keterampilannya menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di masyarakat menggunakan pendekatan keilmuan yang sudah dikuasainya. Karena hari ini tidak sedikit sarjana yang kecerdasannya hanya dinikmatinya sendiri, sehingga kebermanfaatannya ilmu yang dimilikinya tidak dirasakan oleh lingkungan masyarakatnya.

Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah PSB masih memiliki banyak kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh responden dalam wawancara bahwa kekurangan pembelajaran Mata Kuliah PSB adalah kurangnya praktik lapangan. Hal ini menjadi catatan menarik. Satu sisi saran tersebut tentu harus menjadi perhatian para dosen pengampu Mata Kuliah PSB, tapi di sisi lain, keinginan mahasiswa agar porsi praktik lapangan dalam pembelajaran Mata Kuliah PSB diperbesar menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa menginginkan Mata Kuliah PSB tidak terpaku pada ruang kelas, tetapi menjadikan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar. Saran tersebut tentunya baik bagi pengembangan Mata Kuliah PSB agar pembelajarannya lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Saran lainnya mengenai pengembangan Mata Kuliah PSB dari responden yang baru akan mengontrak Mata Kuliah PSB ialah mengenai penggunaan metode. Responden tersebut mengharapkan agar metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Hal itu selaras dengan ciri khas penggunaan metode dalam pembelajaran PSB yaitu studi kasus, metode pemecahan masalah, dan metode inkuiri (Mahmud, dkk, 2015: 2). Dengan penggunaan metode-metode tersebut, aspek yang dikembangkan tidak hanya kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Simpulan

Secara umum responden menyatakan bahwa Mata Kuliah PSB bermanfaat bagi penyelesaian studi mereka. Salah satunya berkaitan dengan tugas penelitian dan pembuatan laporan penelitian yang pernah dilakukan pada pembelajaran Mata Kuliah PSB. Tugas tersebut setidaknya melatih mereka untuk melakukan penelitian sekaligus melaporan hasil penelitiannya tersebut.

Tugas penelitian sejatinya merupakan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Sudah seharusnya kemampuan meneliti diasah oleh mahasiswa jauh sebelum Ia mengerjakan tugas akhirnya. Penelitian yang dilakukan pun tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja, tetapi penelitian yang dilakukan haruslah mampu menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat sehingga hasil penelitiannya tidak hanya sekedar menjadi tumpukan kertas di ruang dosen, tetapi juga memiliki nilai guna bagi masyarakat untuk dimanfaatkan.

Referensi

- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antar budaya*. Yogyakarta: LKiS
- Maftuh, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Educations (Jurnal)
- Mahmud, dkk. (2015). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim dosen PSB. (2015). *Pendidikan Sosial Budaya*. Bandung: CV Maulana Media Grafika